

**PENGARUH PELAKSANAAN METODE *DRILL*  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA  
MATA PELAJARAN FIQH DI MTS MUSLIM CENDIKIA  
BENGKULU TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



**OLEH**

**ESTYANI PRANSISKA PUTRI  
NIM. 1416212514**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51276 Fax.(0736) 51172 Bengkulu.

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Estyani Pransiska Putri  
NIM : 1416212514

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini :

Nama : Estyani Pransiska Putri  
Nim : 1416212514  
Judul : PENGARUH PELAKSANAAN METODE *DRILL*  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII  
PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MTS MUSLIM  
CENDEKIA BENGKULU TENGAH.

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Deni Febrini, M. Pd  
NIP : 197502042000032001

Abdul Aziz bin Mustamin, M. Pd  
NIP 198504292015031000



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

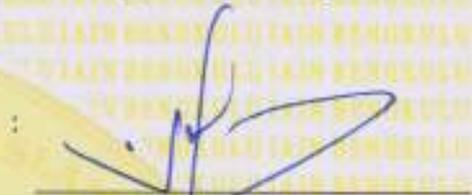
**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "**Pengaruh Pelaksanaan Metode *Drill* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Muslim Cendikia Bengkulu Tengah**" yang disusun oleh **Estyani Pransiska Putri** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 21 Agustus 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)

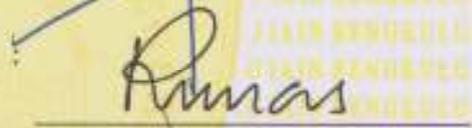
NIP. 197005142000031004



Sekretaris

(Fatrima Santri Syafri, M.Pd.Mat)

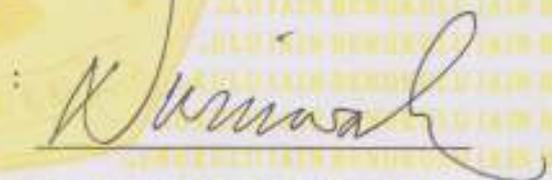
NIP.198803192015032003



Penguji.I

(Dra.Nurniswah,M.Pd)

NIP.196308231994032001



Penguji.II

(Saepudin,S.Ag,M.Si)

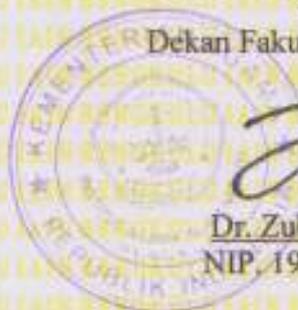
NIP.196802051997031002

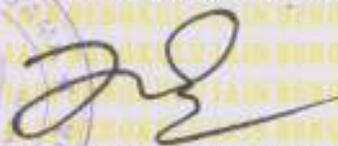


Bengkulu, Agustus 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris





Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 196903081996031005

**MOTTO**

“Jawaban sebuah keberhasilan adalah terus belajar, berdoa dan tak kenal Putus asa”

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan kepada:

- Terima kasih buat Kedua orang tua tercinta. Ayah dan ibu yang tidak pernah lelah untuk selalu mendoakan dan memotivasi. Yang selalu menyertai langkahku dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat, ampunan dan kasih sayang kepada ayah dan ibu sebagaimana Ayah dan ibu menyayangiku.
- Kakak-kakak ku tersayang Elvida Purnama Putri, Edo Pratama Putra, dan kakak iparku Erwin Pratama Putra yang selalu mendoakan dan membantu kesuksesan adeknya. Semoga Allah swt selalu mencintai mereka. Dan tak lupa pula keponakanku tercinta Rafania Aquina, kesayangan mimi.
- Dan seluruh keluarga besar yang turut mendoakan untuk kesuksesanku. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.
- Untuk sahabatku “Genk Muslimah” Tita Sulinarti, Nia Nurmala Dewi, Anila Purnama Sari, Rika Putri Utama, Vina Emiliana, dan Eli Purnama Juita. Thank guys selalu nemenin sampai akhir perkuliahan kita dan selalu ada dalam keadaan apapun semoga Allah swt selalu melindungi kalian.
- Seluruh Sahabat Mahasiswa/i IAIN Bengkulu angkatan 2014 khususnya Lokal D Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) sejak semester I s/d VIII.
- Seluruh sahabat KKN Fantastic Kelompok 12; khususnya buat Mbak tiwi, adek Linda Kartika Sari, Mak Desmay, Beb Rinda, mbok Yeni, adek Delpa, dan juga seluruh keluarga besar KKN desa Tebing Kandang.
- Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta membimbing dan mengarahkan penulis untuk mencapai kesuksesan. Dan terutama untuk Ketua Prodi PAI, bapak Adi Saputra, M.Pd, yang telah banyak sekali membantu, mendukung, dan selalu memotivasi saya. Beserta seluruh Karyawan dan staf Prodi.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Estyani Pransiska Putri  
Nim : 1416212514  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN  
Bengkulu.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **”Pengaruh Pelaksanaan Metode *Drill* terhadap Prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Muslim Cendekia Bengkulu Tengah,** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2018  
Yang menyatakan

**Estyani Pransiska Putri**  
NIM.1416212514

## ABSTRAK

**Estyani Pransiska Putri, 2018, Pengaruh Pelaksanaan Metode *Drill* terhadap Prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Muslim Cendekia Bengkulu Tengah: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing I: Deni Febrini, M.Pd., dan Pembimbing II: Abdul Aziz bin Mustamin, M.Pd.**

**Kata Kunci:** *Metode Drill, Prestasi belajar, Mata Pelajaran Fiqih*

Rumusan Masalah dalam penelitian ini apakah terdapat Pengaruh Pelaksanaan Metode *Drill* terhadap Prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Muslim Cendekia Bengkulu Tengah. Tujuan Penelitian dalam skripsi ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh pelaksanaan metode *Drill* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII di MTS Muslim Cendekia Bengkulu Tengah. Jenis Penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen semu (*Quasi Eksperimen Design*). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa Terdapat perbedaan dari penggunaan metode *drill* dengan metode konvensional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII di MTS Muslim Cendekia Bengkulu Tengah. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan kelas eksperimen mencapai 87,50 %. Maka hasil yang diperoleh sangat signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata kelas A dengan kelas B. Nilai rata-rata kelas A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode *Drill* lebih tinggi dibandingkan nilai kelas B sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Perbedaan nilai ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTs Muslim Cendekia Bengkulu Tengah, yang diperkuat dengan peningkatan nilai hasil pretest dengan rata-rata 47,08 menjadi 82,08 pada pasca test pada kelas eksperimen.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur kami haturkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena atas limpahan rahmat penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Metode *Drill* terhadap Prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Muslim Cendekia Bengkulu Tengah”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag., M.H. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi. M.Ag., M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah banyak memberikan bantuan dalam perkuliahan dan telah menyediakan segala fasilitas yang menunjang proses perkuliahan mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah yang telah memberikan masukan, kritik dan saran dalam penulisan Skripsi ini.
4. Ibu Deni Febrini, M.Pd, selaku Pembimbing I skripsi yang selalu memberikan masukan, bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Abdul Aziz bin Mustamin, selaku Pembimbing II skripsi yang selalu memberikan masukan, bimbingan serta arahan dalam penulisan Skripsi ini.

6. Bapak Adi saputra, M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak menyediakan segala fasilitas yang diperlukan bagi seluruh mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam dalam urusan akademik.
7. Bapak Ahmad Irfan, M.Pd.I selaku kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan Skripsi ini.
8. Bapak ibu Dosen yang telah membekali Ilmu Pengetahuan dan pengalaman, serta membimbing kami selama menjalankan aktifitas belajar mengajar di IAIN Bengkulu.
9. Seluruh Rekan Mahasiswa Tarbiyah dan Tadris khusus angkatan 2014, yang telah banyak membantu dari awal perkuliahan hingga selesai.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat, keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bengkulu, Agustus 2018  
Penulis

**Estyani Pransiska Putri**  
NIM: 1416212514

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	7
G. Manfaat Penelitian .....	8
H. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Metode Pembelajaran .....	10
B. Metode Drill .....	12
C. Prestasi Belajar.....	16
D. Tinjauan Umum tentang Mata Pelajaran Fiqih.....	28
E. Penelitian Relevan .....	32
F. Kerangka Berfikir .....	34
G. Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Tempat dan waktu Penelitian.....	37
C. Desain Eksperimen .....	37
D. Teknik Keabsahan Data .....	39
E. Populasi dan Sampel.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data .....	43
G. Instrumen Penelitian .....	45
H. Teknik analisa data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	51
B. Hasil Penelitian .....	59
C. Pembahasan Hasil penelitian .....	74

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN –LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek Random Desain Pratest-Pascatest Grup.....	38
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Butir Soal Secara Keseluruhan .....	40
Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	41
Tabel 3.4 Reabilitas Butir Soal .....	42
Tabel 3.5 Distribusi Populasi Siswa Kelas VII.....	42
Tabel 3.6 Distribusi Sampel Penelitian Siswa kelasVII .....	43
Tabel 3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	45
Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Tes.....	47
Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Karyawan lainnya.....	54
Tabel 4.2 Daftar Guru MTs Muslim Cendekia Bengkulu Tengah .....	54
Tabel 4.3 Daftar Staff TU MTs Muslim Cendekia Bengkulu Tengah.....	55
Tabel 4.4 Data siswa Mts Muslim Cendekia Bengkulu Tengah.....	57
Tabel 4.5 Input dan Output NEM peserta didik.....	57
Tabel 4.6 Keadaan Tanah MTs Muslim Cendekia Bengkulu Tenga...	58
Tabel 4.7 Keadaan Gedung Madrasah .....	58
Tabel 4.8 Hasil nilai Pre test kelas eksperimen.....	66
Tabel 4.9 Hasil nilai Pre test kelas kontrol .....	66
Tabel 4.10 Hasil nilai Pasca test kelas eksperimen.....	67
Tabel 4.11 Hasil nilai Pasca test kelas kontrol.....	68
Tabel 4.12 Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.13 Uji Homogenitas .....	70
Tabel 4.14 Hasil Uji t-test kelas Eksperimen Group Statistics .....	71
Tabel 4.15 Hasil Uji t-test kelas Eksperimen Correlations.....	71
Tabel 4.16 Hasil Uji t-test kelas Eksperimen Paired Sample test.....	72
Tabel 4.17 Hasil Uji t-test kelas Kontrol Group Statistics.....	72
Tabel 4.18 Hasil Uji t-test kelas Kontrol Correlations.....	73
Tabel 4.19 Hasil Uji t-test kelas kontrol Paired Sample Test .....	73
Tabel 4.20 Hasil pre test kelas eksperimen dan kelas control.....	74
Tabel 4.21 Hasil pasca test kelas eksperimen dan kelas control.....	75
Tabel 4.22 Hasil ringkasan uji t .....	75
Tabel 4.23 Hasil Uji t-test kelas Eksperimen Correlations.....	76
Tabel 4.24 Hasil Uji t-test kelas Eksperimen dan Kelas kontrol Paired Sample Test.....	76

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Susunan Tenaga Mts Muslim Cendekia Bengkulu Tengah .....	56
---------------------------------------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar nama siswa kelas VII A
- Lampiran 2 : Daftar nama siswa kelas VII B
- Lampiran 3 : Daftar nilai pre test dan post test kelas eksperimen
- Lampiran 4 : Daftar nilai pre test dan pasca test kelas kontrol
- Lampiran 5 : Uji kompetensi materi Salat Jamak, qasar dan Jamak qasar
- Lampiran 6 : Daftar Hadir siswa kelas eksperimen
- Lampiran 7 : Daftar Hadir siswa kelas kontrol
- Lampiran 8 : Dokumentasi penelitian
- Lampiran 9 : RPP Kelas eksperimen
- Lampiran 10 : RPP kelas Kontrol
- Lampiran 11 : Silabus Pembelajaran
- Lampiran 12 : Materi Pembelajaran
- Lampiran 13 : Soal Preetest dan Pascatest
- Lampiran 14 : Surat-surat Penelitian
- Lampiran 15 : Tabulasi Data Uji Coba Tes Soal
- Lampiran 16 : Hasil uji coba validitas dan reliabilitas soal
- Lampiran 17 : Lampiran Hasil SPSS Analisis data Hasil Penelitian
- Lampiran 18 : Lembar Konsultasi bimbingan skripsi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Kegiatan belajar mengajar itu akan dapat terwujud dan berlangsung dengan sempurna apabila terdapat komponen-komponen yang saling menunjang serta mendukung. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi medukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu mempunyai arti yang lebih luas tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa tetapi berupa interaksi edukatif dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.<sup>2</sup>

Komponen-komponen proses belajar mengajar itu meliputi tujuan yang akan dicapai, materi atau bahan yang akan diajarkan, siswa yang belajar, guru

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 (Bandung : Citra Umbara. 2009)

<sup>2</sup>Ahmad Susanto, Teori Belajar Pembelajaran, (Jakarta:Prenamedia, 2016) h. 273

yang mengajar, metode yang digunakan, situasi dan kondisi yang ada serta evaluasi atau penilaian.<sup>3</sup>

Untuk mencapai suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien seorang guru harus mampu memberikan variasi dan metode pengajaran yang tepat. Sebab guru itu adalah motivator, administrator, informator, instruktur, dan sebagaimana dalam mendidik dan mengajar peserta didik melalui proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Mengajar secara efektif sangat tergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Oleh karena itu, di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat atau diukur melalui dua kriteria yaitu dari sisi proses pembelajaran dan sisi hasil, sisi proses pembelajaran penekanannya pada interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subyek yang belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri, dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif. Sedangkan kriteria dari segi hasil atau produk menekankan kepada tingkat pencapaian tujuan oleh siswa baik dalam hal kualitas maupun kuantitas.<sup>5</sup>

Salah satu pendekatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan menggunakan metode secara tepat. Dengan metode

---

<sup>3</sup>Sardiman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : CV. Rajawali), h. 13

<sup>4</sup>Moh. Padil dan Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang :UIN Malang Press, 2007)

<sup>5</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Pt Remaja Rosdakarya), h 100

yang tepat, maka materi yang disampaikan oleh guru akan mudah meresap kedalam jiwa anak dengan baik dan tidak akan mudah hilang. Secara umum pembelajaran dengan metode latihan (drill) biasanya di gunakan agar siswa :

- (1) memiliki kemampuan motoris/ gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, dan mempergunakan alat;
- (2) mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan; dan
- (3) memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

Beberapa keuntungan dalam pemanfaatan metode latihan adalah sebagai berikut :

1. Bahan pelajaran yang di berikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingat siswa, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dan di konsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
2. Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
3. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar di samping itu juga siswa langsung mengetahui prestasinya.
4. Pembentukan kebiasaan kebiasaan tidak memerlukan, biaya dan konsentrasi dalam pelaksanaannya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta :Teras 2009),h. 95

Berdasarkan pengamatan dan Wawancara pada tanggal 2 April 2018 pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTS Muslim Cendikia Bengkulu Tengah sudah menggunakan metode latihan akan tetapi yang lebih sering digunakan metode konvensional. Metode konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah. Dan metode lainnya yang digunakan yakni tanya jawab dan kadang-kadang diskusi. Sebenarnya siswa merasa bosan, jenuh, tidak tertarik mengikuti pelajaran dan kurang aktif di dalam proses belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran Fiqih Islam tetapi karena kurangnya sarana dan prasarana menjadikan guru pada mata pelajaran yang berhubungan dengan Pendidikan agama Islam tidak dapat berbuat banyak. Oleh karena itu Prestasi yang diperoleh dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam juga masih sangat kurang dari apa yang diharapkan. Dilihat dari nilai ulangan siswa yang masih dibawah KKM. Kelas VII A jumlah siswa 24 orang, 15 siswa tuntas dan 9 siswa yang belum mencapai KKM, Kelas VII B jumlah siswa 24 orang, 13 siswa tuntas dan 11 siswa yang belum mencapai KKM. Menurut informasi yang diperoleh nilai Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh MTs Muslim Cendikia Bengkulu Tengah tahun ajaran 2017/2018 pada kelas VII adalah sebesar 75.<sup>7</sup>

Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang sangat penting. Dikatakan penting di sini, karena menyangkut tentang syariat Islam yang memang dibutuhkan oleh umat Islam dalam segala pekerjaan, baik itu merupakan ibadah serta pekerjaan tertentu. Oleh sebab itu, salah satu tugas

---

<sup>7</sup> Observasi awal, 20 April 2018 di MTs Muslim Cendikia Bengkulu Tengah

guru adalah mendidik, menyampaikan syariat islam tersebut dengan berbagai cara, metode dan pendekatan yang relevan. Agar tercipta proses pembelajaran yang efektif.

Mengkaji penjelasan diatas dan berdasarkan wawancara diperoleh jawaban bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, sebagian siswanya kurang baik, dilihat berdasarkan nilai tes secara tertulis maupun prakteknya hal ini beberapa faktor, namun yang saya cermati adalah pertama penerapan metode pembelajaran. Faktor itu sangat membantu sekali menunjang prestasi belajar siswa. Sehingga dalam proses belajar mengajar tercipta suatu lingkungan yang kurang konsusif, kreatif dan kritis dari siswa.

Alternatif pemecahan masalah tersebut di atas adalah dengan penggunaan metode drill. Sebab metode drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar pertama dengan situasi belajar yang realistis, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Diharapkan dengan penggunaan metode drill ini dalam proses belajar mengajar nantinya akan berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi khususnya pada mata pelajaran fiqih.

Dari latar belakang itulah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memberikan sebuah penelitian yang berjudul “*Pengaruh Pelaksanaan Metode Drill terhadap Presrasi belajar siswa pada mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTS Muslim Cendikia Bengkulu Tengah*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa masalah yang muncul diantaranya yaitu:

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam.
2. Guru hanya menggunakan metode konvensional.
3. Timbulnya rasa bosan dan jenuh siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang belakang dan identifikasi masalah, agar penelitian tidak meluas maka penulis membatasi permasalahan tersebut hanya pada :

1. Pelaksanaan Metode Drill pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII di MTS Muslim Cendikia Bengkulu Tengah dan dibatasi dengan materi pembelajaran Salat Jamak Qashar.
2. Pengaruh metode drill adalah sesuatu yang ditimbulkan atau yang diperoleh dari penggunaan metode drill yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih sehingga diketahui ada atau tidaknya pengaruh metode drill terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

3. Prestasi belajar yang dimaksud dengan peneliti disini yaitu hasil atau nilai yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar berupa pengetahuan dan pengalaman yang dilambangkan dengan skor yang diperoleh melalui tes.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pelaksanaan Metode Drill pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII di MTS Muslim Cendikia Bengkulu Tengah?
2. Adakah Pengaruh Pelaksanaan metode drill terhadap prestasi belajar siswa Pada mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTS Muslim Cendikia Bengkulu Tengah ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Metode Drill pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII di MTS Muslim Cendikia Bengkulu Tengah.
2. Untuk menguji Pengaruh Pelaksanaan metode drill terhadap prestasi belajar siswa Pada mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTS Muslim Cendikia Bengkulu Tengah.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis dan praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh metode Drill terhadap prestasi belajar siswa
2. Secara praktis, melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya mata pelajaran Fiqih yang menggunakan

metode Drill sehingga dapat menemukan dan memecahkan masalah dari materi yang diharapkan.

### **G. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru
  - a. Dapat meningkatkan wawasan tentang penggunaan metode *drill*.
  - b. Sebagai informasi untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Drill*.
2. Bagi siswa
  - a. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran siswa dengan metode Drill.
  - b. Mengembangkan Kemampuan berfikir dan latihan dengan menggunakan metode Drill.
3. Bagi lembaga
  - a. Sebagai suatu kajian ilmiah yang dapat menambah khasanah pengetahuan bagi penulis sendiri dan pada umumnya bagi para praktisi dunia pendidikan
  - b. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program S1 (PAI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

### **H. Sistematika Penulisan**

Proposal ini disusun terdiri dari 5 bab, masing-masing bab tersebut dibuat sesuai dengan susunan dan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi, Pembatas masalah, rumusan masalah Tujuan penelitian kegunaan Penelitian, manfaat Penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi teori- teori yang menggambarkan tentang Metode Pembelajaran, metode Drill, Prestasi belajar, Mata Pelajaran Fiqih, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan.

BAB III merupakan bab metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi, waktu penelitian, definisi oprasional Variabel, prosedur Populasi dan sampel dan juga teknik analisa data.

BAB IV merupakan bab Hasil Penelitian dan Pembeahasan yaitu menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh.

BAB V merupakan bab Simpulan dan saran yang berisi simpulan hasil dan saran serta hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Metode Pembelajaran

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berarti cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konsep pendidikan Islam, metode pendidikan diartikan dengan beberapa istilah, yaitu (1) *minhajal-tarbiyah*, (2) *kaifyatal-tarbiyah*, (3) *wasilah al-tarbiyah*, (4) *at-thariqatuat-tarbiyah*, sedangkan yang paling populer digunakan adalah istilah *attariqah*, yang berarti jalan atau cara yang harus ditempuh. Menurut Zakiyah Darajat, metode ini dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah efektif dan dicerna oleh anak dengan baik.<sup>8</sup>

##### 2. Prinsip-prinsip Metode pembelajaran

Agar penggunaan metode lebih efektif maka ada beberapa prinsip metode yang harus diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

- a. Metode tersebut harus memanfaatkan teori kegiatannya sendiri. Belajar merupakan akibat dari kegiatan peserta didik, pada dasarnya belajar itu berwujud mengalami, memberi, reaksi melakukan dan menurut prinsip ini seseorang belajar melalui reaksi atau melalui kegiatan sendiri yang merupakan landasan dari semua pembelajaran.

---

<sup>8</sup>Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta : Kalam Mulia. Ramayulis. 2011),

- b. Metode tersebut harus dimanfaatkan hukum pembelajaran. Kegiatan metode dalam pembelajaran berjalan dengan cara tertib dan efisien sesuai dengan hukum-hukum dasar yang mengatur pengoperasiannya.
- c. Metode tersebut harus berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik.
- d. Metode tersebut harus didasarkan atas teori dan praktek yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran.
- e. Metode tersebut harus memperhatikan perbedaan-perbedaan individual dan menggunakan prosedur-prosedur yang sesuai dengan ciri-ciri pribadi seperti kebutuhan, minat serta kematangan mental dan fisik.
- f. Metode harus merangsang kemampuan berfikir dan nalar peserta didik.
- g. Metode tersebut harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik dalam hal ketrampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan, dan sikap peserta didik.
- h. Metode tersebut harus menyediakan bagi peserta didik pengalaman-pengalaman belajar yang banyak dan bervariasi.
- i. Metode tersebut harus menantang dan memotivasi peserta didik kearahkegiatan-kegiatan yang menyangkut proses diferensiasi dan integrasi.
- j. Metode tersebut harus memberi peluang bagi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
- k. Kelebihan suatu metode dapat menyempurnakan kekurangan/kelemahan metode lain.

1. Metode pendidikan Islam harus dipergunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis.

## **B. Metode Drill**

### **1. Pengertian Metode Drill**

Metode Drill (Latihan) merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam, materi yang bisa diajarkan dengan metode ini diantaranya adalah materi yang bersifat pembiasaan seperti ibadah shalat, mengkafani jenazah, baca tulis al-Qur'an, dan lain-lain.<sup>9</sup>

Menurut Syaiful Sagala dalam bukunya Konsep dan makna Pembelajaran “Metode latihan (drill) atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan”.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplentasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang ditetapkan.

Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi

---

<sup>9</sup>Al Fauzan amin. *Metode & Model Pembelajaran Agama*. (Bengkulu : VandoMarcam,. 2013), h. 87

<sup>10</sup>Syaiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajarm*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 217

pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Adapun metode drill (Latihan siap) itu sendiri menurut beberapa pendapat arti sebagai berikut :

- a. Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari
- b. Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan
- c. Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode drill (latihan siap) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai dan trampil.

Secara umum pembelajaran dengan metode latihan (drill) biasanya digunakan agar siswa: (1) memiliki kemampuan motoris/ gerak seperti menghafalkan kata-kata, menulis, dan mempergunakan alat; (2) mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan; dan (3) memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

Jadi metode *Drill* suatu metode yang digunakan dalam pendidikan dan pengajaran dengan cara melatih siswa terhadap pelajaran yang sudah diberikan agar memiliki ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan yang sudah dipelajari tersebut.

## 2. Tujuan Metode Drill

Tujuan metode drill adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu. dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.<sup>11</sup>

## 3. Kelebihan dan kelemahan Metode *Drill*

### a. Kelebihan Metode *Drill*

Beberapa keuntungan dalam pemanfaatan metode latihan sebagai berikut :

- 1) Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingat siswa, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- 2) Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.

---

<sup>11</sup> Roestyah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta :PT Rineka Cipta,2002), h.126

- 3) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar di samping itu juga langsung mengetahui prestasinya.

#### b. Kelemahan Metode Drill

Ada beberapa kelemahan yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu:

- 1) Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- 2) Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah siswa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan pikis berupa mogok belajar/ latihan.
- 3) Latihan yang terlampau berat menimbulkan perasaan benci dalam diri siswa, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
- 4) Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreivitas siswa
- 5) Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka siswa akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.

#### 4. Langkah-langkah Metode latihan

Dalam pelaksanaanya, metode drill terkadang mengalami beberapa hambatan, terutama yang terkait dengan kesiapan guru dan pengkondisian kelas. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan beberapa prinsip umum metode drill berikut ini:

- 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik:
  - a) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna
  - b) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul
  - c) Respon yang benar harus diperkuat.
  - d) Baru kemudian di adakan Variasi, perkembangan arti dan kontrol.
- 3) Masa latihan tidak perlu terlalu lama, tetapi baru sering dilakukan.
- 4) Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial.
- 5) Di dalam latihan yang pertama-pertama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- 6) Latihan harus memiliki arti dalam langkah tingkah laku yang lebih luas :
  - a) Sebelum melaksanakan, siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu
  - b) Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
  - c) Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.<sup>12</sup>

### **C. Prestasi Belajar**

#### **1. Pengertian Prestasi belajar**

Menurut Dimiyati belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan,

---

<sup>12</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:Teras), h. 96.

pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar.<sup>13</sup>

Prestasi belajar berasal dari kata prestasi dan belajar. Prestasi adalah Hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan). Sedangkan menurut W. S Winkel diartikan sebagai bukti keberhasilan usaha yang dicapai. Menurut Syaiful Bahri Djamaroh prestasi merupakan hasil penelitian pendidikan tentang kemajuan siswa.

Sedangkan pendapat Saifuddin Azwar mengatakan bahwa fungsi utama tes prestasi di kelas adalah mengukur prestasi belajar siswa para siswa adalah suatu kesalahpahaman bila menganggap bahwa nilai yang didapat dilakukan oleh prestasi semata-mata memberikan angka untuk dimasukkan kedalam rapor murid.<sup>14</sup>

Sedangkan Prestasi merupakan ukuran keberhasilan siswa setelah mengikuti suatu mata pelajaran tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes berupa angka yang diberikan oleh guru, sebagai contoh nilai tugas.

Dengan demikian, prestasi adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar berupa nilai pada mata pelajaran tertentu. Jadi prestasi merupakan kemampuan seseorang setelah melakukan aktivitas sehingga diketahui hasil aktivitas ini.

---

<sup>13</sup>Dimiyati, Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya,2002) h.

<sup>14</sup>Saifuddun Azwar. *Tes Prestasi* . Yogyakarta : (Pustaka Belajar. 2009) h.. 14

Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengamalan dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Dalam buku Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar disebutkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan kemampuannya, daya reaksi, daya penerimanaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.<sup>15</sup>

Dalam buku Belajar dan Pembelajaran disebutkan bahwa Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan individu dengan lingkungannya.<sup>16</sup>

Untuk memperjelas pengertian belajar, berikut dikemukakan prinsip-prinsip belajar, antara lain :

a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar

- 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
- 2) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;

---

<sup>15</sup> Wiwit Safitri, *Pengaruh Metode Drill terhadap Prestasi belajar Al'qur'an Hadits*, (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri), h. 35

<sup>16</sup> Aunurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2014), h.35

- 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif
  - 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya
- b. Sesuai hakikat belajar
- 1) Belajar adalah proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurutnya perkembangannya,
  - 2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discover*.
  - 3) Belajar adalah proses kontoguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulasi yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan.
- c. Sesuai materi yang harus dipelajari
- 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
  - 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- d. Syarat keberhasilan belajar
- 1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;

2) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.<sup>17</sup>

Dengan demikian belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan tingkah laku dan mengembangkan kemampuan. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Tetapi belajar adalah merupakan suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Dari berbagai pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau nilai yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar di kelas berupa perubahan dalam hal pengetahuan dan pengalaman yang lazimnya dilambangkan dengan skor yang diperoleh melalui tes pada mata pelajaran.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar sebagai aktifitas yang dilakukan oleh manusia tumbuh dan berkembang tentu karena adanya dorongan baik yang terdapat dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

Adapun belajar bukanlah proses mekanistik, melainkan suatu proses yang aktif yang mengarah kepada tujuan tertentu, proses tersebut merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh guna mencapai target

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta) h. 2

yang dituju, mengenai proses belajar ini dikemukakan langkah-langkah tujuan sebagai berikut :

a. Perumusan tujuan

Agar usaha belajar itu merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, maka orang belajar harus mengetahui rumusan tujuannya lebih dahulu.

b. Kesiapan diri

Orang yang belajar harus mengadakan persiapan-persiapan, baik persiapan fisik maupun mental spritual dalam menghadapi obyek-obyek yang dipelajarinya.

c. Pengadaan situasi

Untuk memperoleh hasil yang maksimum dari aktivitas belajar, maka perlu diciptakan situasi yang sangat menunjang keberhasilan kegiatan tersebut, karena situasi belajar yang sangat baik menunjang kesuksesan aktivitas dan prestasi belajar

d. Membuat Penafsiran

Membuat Penafsiran dalam proses belajar terdapat proses penafsiran suatu obyek yang berlainan dalam situasi yang bersangkutan. Penafsiran berarti penganalisaan dan pengambilan kesimpulan dari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam pengetahuan yang dimiliki.

e. Mengadakan respon

Respon yang dimaksud adalah tanggapan yang dilakukan terhadap yang didasarkan atas hasil kesimpulan dalam penafsiran

f. Memperoleh hasil

Dari aktifitas belajar itu akan diperoleh hasil atau akibat dari adanya mata rantai proses tersebut. Apakah hasil itu memuaskan atau tidak, hal itu tergantung kepada kualitas dari proses-proses yang telah dilaksanakan.

g. Adanya reaksi atau pematapan hasil

Bila hasil yang diperoleh itu tidak memuaskan atau apabila diketahui adanya hal-hal yang menjadi penyebab kegagalan, maka seseorang akan berusaha mencari cara-cara untuk memperbaiki kegagalan tersebut.<sup>18</sup>

Jadi belajar sebagai proses atau aktifitas diisyaratkan oleh banyak sekalihal-hal atau faktor-faktor. Adapun faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut sadirman adalah :

a. Cara Guru mengajar.

Metode penyampaian bahan pelajaran besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak. Dalam masalah metode ini termasuk didalamnya yaitu gaya mengajar, sikap mengajar, jalan pengajaran, bentuk pelajaran , alat-alat yang dipergunakan dan sebagainya.

---

<sup>18</sup> Umar Mokhtar, *Pengaruh Penerapan Metode Drill terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih*, (Cirebon: Institut Agama Islam Negeri), h. 47-49

b. Kemampuan anak

Setiap orang berbeda satu dengan yang lainnya . ini berarti setiap orang mempunyai potensi kemampuan sendiri-sendiri. Secara ideal, jika kemampuan seseorang ini agak kurang, dapat dikompensi dengan memperbanyak latihan-latihan.

c. Keadaan kesehatan fisik dan psikis anak

Jika seorang yang belajar kesehatan jasmani yang kurang baik (sakit) pasti konsentrasi jiwanya akan berkurang dan ini akan menurunkan hasil belajarnya pula. Serta jika seorang sedang terganggu ketenangan dan kesehatan jiwanya, pasti proses belajar tidak dapat berlangsung dengan baik, misalnya : sedang cemas, marah, takut dan sebagainya.

d. Kemampuan belajar anak

Anak yang memilih minat dan motivasi terhadap suatu pelajaran hasilnya akan lain jika yang bersangkutan tidak ada motivasi dan minat. Cara ini dapat dikembangkan melalui proses belajar mengajar dengan cara menyadarkan arti pentingnya bahan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Sikap guru terhadap murid

Hubungan guru dengan murid besar sekali pengaruhnya terhadap proses belajar anak. Misalnya, anak yang takut, sinis atau apatis terhadap guru akan kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru dan karena proses pengajarannya kurang, sehingga hasil belajarnya pun akan berkurang pula

f. Sistem ulangan

Dalam memberikan ulangan (evaluasi) adalah soal pokok dalam proses belajar mengajar anak. Dengan ini hendanya guru diharapkan evaluasi itu sebaiknya diadakan sedikit demi sedikit yaiyu satu pokok bahasan atau satu sub pokok bahasan.

g. Faktor umur

Kita telah menyadari bahwa anak muda kemampuan mengingat secara mekanis dan berfikir secara mekanis. Sedangkan orang dewasa atau usia lanjut berfikirnya secara logis. Dengan demikian gurus harus dapat menerapkan dan melayani anak didiknya sesuai dengan umur-umurnya.

Adapun pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya prestasi belajar menurut Abu Ahmadi dan Tri Prasetya adalah sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, yang terdiri dari faktor non sosial dan faktor sosial.
- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, digolongkan menjadi dua : faktor psikologis dan faktor-faktor psikologis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat banyak jumlahnya, seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, dan tempat serta alat tulis menulis, buku-buku, alat peraga dan sebagainya yang biasa disebut alat pelajaran.

Semua faktor-faktor yang telah disebutkan diatas dan faktor-faktor lain yang belum disebutkan, baik yang nilainya besar maupun kecil, semuanya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.<sup>19</sup>

Faktor- faktor sosial yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah faktor manusia (semua manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir.

Disamping faktor-faktor diatas, faktor-faktor psikologi ikut mempengaruhi belajar dan prestasi belajar.

Menurut Sadirman bahwa yang mendorong seseorang untuk belajar adalah:

a. Minat

Anak yang memiliki minat dalam belajar terhadap suatu pelajaran hasilnya akan lain jika yang bersangkutan tidak ada minat untuk belajar. Dalam hal ini dapat dikembangkan melalui proses belajar dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya bahan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kecerdasan

Setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

c. Bakat

Pada setiap orang terdapat bakat yang terdalam, tetapi bakat itu harus digali agar bakat itu muncul dan dikembangkan.

---

<sup>19</sup> Abu Ahmadi dan Joko Prasetya, *Starategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV. Pustaka Setis, 2015), h 47

d. Motivasi

Motivasi dalam belajar dapat membangkitkan, memberi arah pada tingkah laku yang diinginkan. Jadi motivasi itu sangat penting bagi para pelajar.

e. Kemampuan-kemampuan kognitif

Kemampuan orang itu berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Jika kemampuan seseorang agak kurang dapat dikembangkan dengan cara memperbanyak latihan-latihan.

Adapun pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi menurut Muhibbin syah belajar dapat dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan oleh siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Contohnya saja seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan deep (berusaha memuaskan keingintahuan terhadap isi materi dengan cara berfikir, banyak membaca dan berdiskusi) mungkin sekali berbeda dalam prestasi belajarnya dengan siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surfacc*, yaitu menjindari kegagalan tapi tidak dengan belajar keras dengan cara memusatkan pada rincian-rincian materi, belajar santai, dan tidak mementingkan pemahaman.<sup>20</sup>

Asas pengetahuan tentang hasil belajar kadang-kadang disebut “Umpan balik pembelajaran” yang menunjuk pada sambutan yang cepat dan tepat terhadap siswa agar mereka mengetahui bagaimana mereka menunjuk

---

<sup>20</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 138-

pada sambutan yang cepat dan tepat terhadap siswa agar mereka mengetahui bagaimana mereka sedang bekerja. Lebih cepat siswa mendapat informasi balika tentunya lebih baik, sehingga informasi yang salah segera dapat diperbaiki melalui kegiatan belajar berikutnya.<sup>21</sup>

Umpan balik atau hasil belajar dalam proses pendidikan dapat juga diartikan sebagai segala informasi yang berhasil diperoleh selama proses pendidikan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan masukan dan transformasi yang ada dalam proses belajar. Adanya umpan balik yang akurat sebagai hasil evaluasi yang akurat pula, akan memudahkan kegiatan perbaikan pendidikan.<sup>22</sup>

Hasil belajar disebut juga dengan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. “prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang

---

<sup>21</sup>Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Evaluasi Pembelajaran, 2013), h

<sup>22</sup>Dimiyati & Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta Rineka Cipta, 2006), h. 54

dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan keuletan kerja.<sup>23</sup>

#### **D. Tinjauan Umum tentang Mata Pelajaran Fiqih**

##### **1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih**

Adapun pengertian Fiqih secara terminologi, pada mulanya fiqih diartikan sebagai pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa aqidah (Ushuliyah) maupun amaliah (Furu'ah). Hal ini berarti fiqih sama dengan pengertian syari'ah islamiyah. Pada perkembangan selanjutnya, fiqih merupakan syari'ah islamiyah yaitu pengetahuan tentang hukum syar'ah islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat (mukallaf) dan diambil dari dalil yang terinci. Untuk lebih jelasnya tentang definisi fiqih secara terminologi salah dikemukakan pendapat para ahli fiqih terdahulu yaitu:

“Ilmu tentang hukum syara’ tentang manusia (amaliah) yang diperoleh melalui dalil-dalilnya yang terperinci”.Obyek kajian fiqih ialah hukum perbuatan mukallaf, yakni halal, haram, wajib, dan mubah beserta dalil-dalil yang mendasari ketentuan hukum tersebutAgama.<sup>24</sup>

Fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan merupakan mata pelajaran wajib dalam sebuah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Departemen agama. Mata pelajaran ini mempelajari kegiatan beribadah dalam kehidupan sehari-hari, baik kegiatan

---

<sup>23</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi Guru*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1994), h. 20

<sup>24</sup>Sulaiman Rasjid, *Hukum fiqih Lengkap* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005) h.11

ibadah untuk diri sendiri maupun dalam hubungannya dengan sang khaliq karena dasarnya manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada-Nya. Hal tersebut tercantum dalam firman-Nya berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya, “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S. Adz Dzariyat :56)<sup>25</sup>

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum MTs, adalah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran , latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Mata pelajaran fiqih MTs, ini meliputi fiqih ibadah, fiqih muamalah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.

## 2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih di MTs

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah, bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah. (2)

<sup>25</sup> Depag RI, Al-qur'an dan Terjemahan

Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Sedangkan fungsi dari pembelajaran fiqih di Mts adalah sebagai berikut :

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat.
- d. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin untuk melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- e. Pengembangan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- f. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

- g. Pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqih/ hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### 3. Materi Fiqih

Cakupan materi fiqih pada setiap aspek seperti diatas dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu meliputi :

- a. Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah Swt sebagai sumber kehidupan.
- b. Pengalaman, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman isi mata pelajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pembiasaan, Melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan melakukan tata cara ibadah, bermasyarakat dan bernegara yang sesuai dengan materi fiqih yang dicontohkan oleh para ulama .
- d. Rasional, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran fiqih dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
- e. Emosional, upaya mengunggah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati pelaksanaan ibadah sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
- f. Fungsional, menyajikan materi fiqih yang memberikan manfaat nyata bagi peserta dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.

- g. Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan; sebagai cerminan dari individu yang mengamalkan materi pembelajaran.

#### 4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih Di MTs

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih meliputi :

- a. Aspek Ibadah yang terdiri dari ketentuan dan tata cara taharah, sholat fardu, sholat sunnah, dan sholat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqomah, berdzikir dan berdoa setelah sholat, puasa, zakat, haji dan umroh, kurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
- b. Aspek Fiqih muamalah meliputi ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai serta upah.

#### **E. Penelitian Relevan**

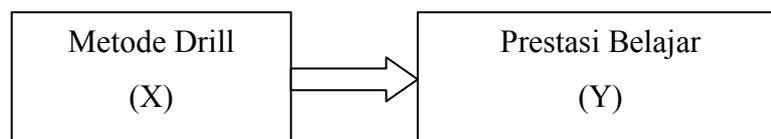
Penelitian sejenis tentang Pengaruh Pelaksanaan metode drill terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di sekolah sudah pernah ada, akan tetapi untuk penelitian yang dilakukan dengan metode ini di sekolah MTS Muslim Cendekia belum pernah ada.

Untuk Menghindari kesamaan terhadap penelitian yang sudah ada, maka penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian penelitian yang telah ada. Hasilnya, penelitian-penelitian yang telah ada. Hasilnya penelitian yang penulis susun, belum pernah diteliti sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan adalah :

1. Skripsi Wiwit Safitri, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Institut agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, dengan judul “Pengaruh Metode *Drill* terhadap prestasi belajar Al-qur’an Hadits pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen. Dengan hasil menunjukkan bahwa antara metode drill dan prestasi belajar Al-qur’an Hadits tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Perbedaan dengan penelitian yang ada, disini peneliti melakukan eksperimen dimana tempat penelitian yang berbeda juga.
2. Skripsi Umar Mokhtar, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Institut agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Drill Terhadap Prestasi belajar siswa Pada mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Kelurahan Jagasatru Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon. Dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara penerapan metode latihan/ *drill* dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI An-Nur Kota Cirebon, sebab hubungannya yang erat dengan nilai korelasi 0,90 kategori (tinggi). Perbedaan dengan peneliti, peneliti menggunakan pendekatan eksperimen, sedangkan peneliti teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dan tempat penelitian yang berbeda pula.

## F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian Pustaka dan beberapa definisi konseptual di atas, maka gambaran penelitian yang dilakukan dapat digambarkan dalam suatu kerangka berfikir. Berikut ini adalah bagan dari kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian.



Berdasarkan kerangka berfikir pada gambar dapat dijelaskan bahwa metode *Drill* (X) akan berpengaruh terhadap Prestasi belajar siswa Kelas VII (Y) pada mata pelajaran Fiqih di MTs Muslim Cendekia Bengkulu Tengah.

## G. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai objek/ subjek yang akan dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian.<sup>26</sup> Berkenaan Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan sosial*, ( Jakarta :Alfabeta). h. 49

<sup>27</sup> Sugiono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h.38

Dalam penelitian ini hipotesis dinyatakan dengan menggunakan kalimat. Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir maka penulis dapat merumuskan hipotesa penelitian sebagai berikut.

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) yaitu ada terdapat korelasi yang sangat signifikan antara Pelaksanaan metode Drill terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTS Muslim Cendikia Bengkulu Tengah.
2. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) yaitu tidak ada terdapat kolerasi yang sangat signifikan antara antara Pelaksanaan metode Drill terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTS Muslim Cendikia Bengkulu Tengah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.<sup>28</sup> Penelitian kuantitatif ini dengan menggunakan pendekatan metode *eksperimen* adalah metode yang paling banyak dipilih dan paling produktif dalam penelitian menghasilkan bukti yang paling benar benar berkaitan sebab akibat.<sup>29</sup> Penelitian *eksperimen* ini menggambarkan/ memaparkan Pengaruh Pelaksanaan Metode Drill Terhadap Prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII MTS Muslim Cendikia Bengkulu Tengah dengan menggunakan kuantitatif, yakni data berbentuk angka-angka atau menggunakan satuan kuantitatif.

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (treatment) terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian eksperimen terdapat beberapa jenis eksperimen yaitu : 1) *Pre-Eksperimen Design* 2) *True Eksperimen Design* 3) *Factorial Design* Dan 4) *Quasi Eksperimen Design*.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:PustakaBarupress, 2002). h.39

<sup>29</sup> Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. (Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2009), h. 64

<sup>30</sup> Sugiono. *Metode. Penelitian Kuantitatif dan kualitatif R dan D*. (Bandung ::Alfabeta, 2014), h.13

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini quasi Eksperimental Design. Bentuk Design eksperimen ini merupakan pengembangan dari True Ekperimental Design yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi.

Hal ini dikarenakan penulis ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh pelaksanaan metode Drill terhadap prestasi belajar siswa di MTs Muslim Cendekia pada pokok bahasan Salat Jamak Qasar.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah MTS Muslim Cendekia Bengkulu Tengah yang akan dilaksanakan dalam rentang waktu kurang lebih 1 bulan. Subjek penelitian ini adalah kelas VII semester Genap tahun ajaran 2017/2018. Objek yang nantinya akan dijadikan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 24 siswa yang diajarkan dengan metode *Drill* dan kelas VII B yang berjumlah 24 siswa diajarkan metode konvensional.

Waktu penelitian dilakukan tanggal 7 Mei 2018 sampai dengan 9 Juni 2018 di MTS Muslim Cendekia Bengkulu Tengah sebagai tempat penelitian

## **C. Desain Penelitian Semi Eksperimen**

Sebagai rambu-rambu agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penulis membuat desain penelitian. Desain ini dikembangkan berdasarkan Analisis permasalahan kedalam unit-unit penelitian yang di organisir secara sistematis sehingga dijadikan pedoman penelitian.

Desain ini terdapat dua kelompok di mana kelompok pertama diberi perlakuan X dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut kelompok eksperimen yaitu kelas VII A dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol yaitu kelas VII B.

Dalam metode yang kedua pascatest control yaitu dengan memberikan perlakuan khusus untuk kelompok eksperimen dan untuk kelompok yang kedua tidak diberikan perlakuan khusus hanya sebagai kontrol. Setelah pengaruh treatment adalah (Y1 :Y2) dianalisa dengan uji beda, menggunakan statistik independent T test. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh signifikan.

**Tabel 3.1**  
**Subjek Random Desain Pratest-Pascatest Grup**

	Grup	Pra tets	Pra test	Pascatets (Variabel terikat)
(R)	Eksperimen	Y1	X	Y2
(R)	Kontrol	Y1	-	Y2

X = (Ada *treatment* ) Pelajaran yang menggunakan Metode *Drill*

- = Tidak ada *treatment*.

Menetapkan kelompok eksperimen dan kelompok sebaiknya dilakukan secara acak terhadap kelas-kelas yang ada karena subjek relatif sama, baik dalam sisi usia, tingkat, jumlah siswa, waktu belajar, dan lain-lain. Sebelum perlakuan diberikan X kedua kelompok diberikan prates, hasilnya diolah dan

dibandingkan, apakah rata-rata skor dan simpangan bakunya berbeda secara signifikan atau tidak. Hasil yang bagus adalah tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Prosedur rincinya antara lain :

1. Menangani desain instrumen (prates) yang didesain untuk menghasilkan skor-skor yang digunakan di dalam penggabungan.
2. Menggabungkan subjek-subjek berpasangan berdasarkan pada skor-skor yang diperoleh pada pengukuran gabungan.
3. Manugasi secara random seseorang anggota dari masing-masing pasangan ke satu kelompok dan manugasi sisanya untuk kelompok lawan.
4. Menanganai treatmen eksperimental pada satu kelompok dan tidak menangani treatmen atau treatmen normal pada kelompok kontrol
5. Memberikan pascates pada kedua kelompok.<sup>31</sup>

#### **D. Teknik Keabsahan Data**

##### 1. Uji Validitas

Untuk menguji Validitas instrument yang akan disampaikan kepada objek penelitian valid atau tidak, maka peneliti mengadakan uji coba (*Try Out*) Validitas instrument karena menggunakan tes ( Butir Soal ), uji Validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan pada siswa yang sama dengan lokasi penelitian yaitu di MTs Muslim Cendikia Bengkulu Tengah.

Dalam penelitian ini untuk menentukan perhitungan Validitas butir soal Menggunakan SPSS. Berikut disajikan data hasil tes dengan butir soal 25 :

---

<sup>31</sup> Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h 300

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas Butir Soal Secara Keseluruhan**

<b>Item Soal</b>	<b><i>r</i> hitung</b>	<b><i>r</i> table</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,461	0,396	Valid
2	0,586	0,396	Valid
3	0,564	0,396	Valid
4	0,507	0,396	Valid
5	0,549	0,396	Valid
6	0,473	0,396	Valid
7	0,503	0,396	Valid
8	0,504	0,396	Valid
9	0,417	0,396	Valid
10	0,525	0,396	Valid
11	0,499	0,396	Valid
12	0,378	0,396	Tidak Valid
13	0,409	0,396	Valid
14	0,521	0,396	Valid
15	0,558	0,396	Valid
16	0,467	0,396	Valid
17	0,515	0,396	Valid
18	0,492	0,396	Valid
19	0,499	0,396	Valid
20	0,418	0,396	Valid
21	0,363	0,396	Tidak Valid
22	0,448	0,396	Valid
23	0,425	0,396	Valid
24	0,241	0,396	Tidak Valid
25	0,384	0,396	Tidak Valid

Dari tabel di atas diketahui bahwa butir soal untuk tes, dari 25 butir soal, 21 soal dinyatakan valid dan 4 tidak valid. Maka dari 21 soal yang valid tersebut peneliti mengambil 20 soal yang akan dilanjutkan kepada penelitian selanjutnya.

## 2. Uji Reabilitas

Reabilitas Menunjukkan pengertian bahwa suatu instrument cukup atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.<sup>32</sup>

Langkah pengujian *Uji Reabilitas* dilakukan menggunakan SPSS 22 dengan melihat hasil output dari *Uji Reabilitas* dengan taraf signifikansi 5%. Untuk Menginterpretasikan Koefisien alpha digunakan kategori sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Tinggi
0,800-0,999	Sangat Tinggi

Berdasarkan analisis menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS, diperoleh hasil untuk reabilitas butir soal untuk tes, sebagai berikut :

<sup>32</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta:Rineka Cipta,2006),h.86

**Tabel 3.4**  
**Reability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,843	20

Berdasarkan hasil diatas, Skala tersebut dinyatakan reliable dalam kategori sangat tinggi, interpretasi reliabilitas didasarkan pada tabel

### **E. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII.

**Tabel 3.5**  
**Distribusi Populasi Siswa Kelas VII**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	14	10	24
2	VII B	13	11	24
Jumlah		27	21	48

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat diberlakukan untuk populasi harus betul-betul relatif (mewakili).

Terkait dengan penelitian apabila subjecknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, selanjutnya jika lbih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Atau lebih, tergantung dari 1) kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana, 2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subject sehingga menyangkut sedikit tidaknya data, 3) besar kecilnya resiko ditanggung peneliti.<sup>33</sup>

Dari populasi duatas peneliti mengambil sampel dua kelas yaitu krlas VII A berjumlah 24 siswa dan kelas VII B yang berjumlah 24 siswa.

**Tabel 3.6**

**Distribusi Sampel Penelitian Siswa kelasVII**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	14	10	24
2	VII B	13	11	25
Jumlah		27	22	49

**F. Teknik Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulam data atau teknik penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrumen penelitian merupakan alat penelitian atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan data.

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu secara langsung. Observasi yang dilakukan

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, h 309

penulis dalam penelitian ini adalah dengan mengamati kelas VII MTS Muslim Cendikia Bengkulu Tengah pada saat guru menjelaskan materi mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode Drill.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dari beberapa catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah catatan-catatan yang berisi tentang arsip-arsip, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil nilai rapot siswa yang dijadikan sampel untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

## 3. Tes

Tes adalah alat ukur atau Prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.<sup>34</sup>

Metode Tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan alat lain yang digunakan untuk untuk penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk ganda yang terdiri dari 20 soal.

Tes yang dilakukan terdiri dari dua tes yaitu:

### a. Preetest

Dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menerima pelajaran yang akan dipelajari.

---

<sup>34</sup> Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015), h 67

b. Posttest

dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah dipelajari.

Tes ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Prestasi belajar mata Pelajaran Fiqih di MTs Muslim Cendekia Bengkulu Tengah.

**Tabel 3.7**

**Teknik Pengumpulan Data**

<b>Sumber data</b>	<b>Jenis data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Instrumen data</b>
Siswa	Prestasi belajar (hasil belajar) sesudah dan sebelum dilakukan Pelaksanaan metode <i>Drill</i>	Melaksanakan pre test dan post test	Butir soal Pilihan ganda

**G. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian adalah atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar Pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Adapun penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pedoman observasi dan tes. Observasi sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran di Mts Muslim Cendekia. Tes adalah alat ukur yang diberikan

kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis, lisan atau perbuatan. Dan Instrumen tes digunakan untuk mengetahui perbandingan Prestasi belajar antara siswa yang menggunakan metode *drill* dengan siswa yang menggunakan metode Ceramah, dan tanya jawab (metode yang biasa digunakan oleh guru Fiqih setempat).

#### 1. Definisi Operasional variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y).

##### 1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas (X1) yaitu Metode *drill* yang digunakan pada kelas eksperimen dengan materi Salat Jamak, qasar dan jamak qasar. Pada variabel (X2) yaitu metode konvensional digunakan kelas kontrol pada pembahasan yang sama.

Jadi pada penelitian ini siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B kelas kontrol di MTs Muslim Cendekia Bengkulu Tengah. Pada tahun ajaran 2017/2018 .

##### 2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat(Y) yaitu Prestasi belajar setelah dilakukan tindakan eksperimen terhadap siswa di kelas VII MTS Muslim Cendekia Bengkulu Tengah. Tahun ajaran 2017/2018<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta, Rineka Cipta, 2006 ) h 112

## 2. Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel. 3.8**

**Kisi-kisi Instrumen Tes**

<b>Pokok Bahasan</b>	<b>Materi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Banyak Butir</b>
Salat Jamak Qashar dan jamak qasar	Salat jamak, qasar dan jamak qasar	1. Menjelaskan Pengertian salat jamak, qasar dan jamak qasar	1-5	5
		2. Mengklasifikasikan salat yang bisa dijamak dan di qashar	6-10	5
		3. Menyebutkan syarat-syarat yang bisa <i>di jama' dan qashar</i> .	11-15	5
		4. Menyebutkan macam-macam <i>shalat</i> yang bisa dijamak dan atau di <i>qashar</i> . Hapal niat salat jamak, qasar jamak qasar	15-20	5
Total				20

## H. Teknik Analisa Data.

Penelitian ini mencoba melibatkan dua variabel bisa ditunjukkan unruk memperkirakan variabel yang satu atas variabel laiinya. Kedua variabel tersebut biasa diposisikan sebagai variabel bebas dan varibael terikat. Bentuk

hubungan variabel bebas dengan variabel terikat tersebut bisa dinyatakan dalam persamaan matematis.

Karena dalam penelitian ini hanya memperkirakan satu variabel terikat berdasarkan satu variabel bebas, dan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata hasil belajar kedua kelas, maka digunakan statistik paired sample T Test dengan menggunakan penghitungan statistik aplikasi SPSS.

Dalam menentukan statistik parametrik dan non-parametrik memerlukan beberapa pengujian pendahuluan sebagai prasyarat analisis. Hal tersebut dikarenakan dalam pengujian statistik pada umumnya diisyaratkan untuk memenuhi asumsi-asumsi tertentu sebelum analisis dilakukan. Persyaratan distribusi data merupakan unsur yang sangat penting dalam menentukan pemilihan uji statistik karena beberapa analisis memiliki persyaratan tertentu antara lain normalitas, homogenitas dan lain-lain. Adapun uji asumsi persyaratan dalam independent T test adalah uji asumsi dan homogenitas.

#### 1. Uji Asumsi Prasyarat

Sebelum melakukan uji SPSS, maka terlebih dahulu harus memasukkan data pada program SPSS, dengan cara menginput data dari Excel. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Masukkan program SPSS
- b. Klik VARIBEL View pada SPSS data editor
- c. Pada kolom Name ketik nilai ujian dan kolom Name pada baris kedua ketik kelas.
- d. Pada kolom Desimals, ubah nilai menjadi 0 untuk semua variabel.

- e. Pada kolom Label, untuk kolom pada baris pertama ketik Nilai ujian, untuk kolom pada baris kedua ketik kelas.
- f. Pada kolom Values, untuk kolom pada baris pertama biarkan kosong (none). Untuk kolom pada baris kedua klik pada kotak kecil, pada value ketik 1, pada value ketik 2, pada value label ketik B, lalu klik Add, kemudian klik OK.
- g. Untuk kolom-kolom lainnya boleh dibiarkan (isi default)
- h. Buka data view pada SPSS data editor, maka didapat kolom variabel nilai dan kelas
- i. Ketik data sesuai dengan variabelnya (pada variabel kelas ketik dengan angka 1 dan 2 (1 menunjukkan kelas A dan 2 menunjukkan kelas B))

Kemudian lanjutkan dengan langkah uji asumsi prasyarat yaitu menguji normalitas dan homogenitas. Pada menu SPSS, klik analyze, Descriptive statistics, Explore.

Klik tombol plots, setelah muncul jendela centang factor levels together, stem and leaf, Histogram, normality plots with tests dan power estimation. Kemudian klik continue.

Kemudian klik Ok pada Jendela Utama, maka akan muncul hasil output uji normalitas dan uji homogenitas. Pada tabel normalitas, jika nilai P value (Sig) Lilliefors  $> 0,05$  maka berdasarkan uji Lilliefors, data tiap kelompok berdistribusi normal. Pada tabel homogenitas, jika Nilai Levene yang ditunjukkan pada baris Nilai based on Mean dengan P value (Sig) sebesar

$>0,05$  berarti terdapat kesamaan varians antar kelompok atau yang berarti homogen.<sup>36</sup>

## 2. Uji Paired Sample T Test

Setelah semua asumsi terpenuhi maka untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak maka dilakukan uji paired sample t-test. Uji paired sample t-test merupakan uji beda dua sample berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Dalam penelitian ini digunakan menggunakan SPSS.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (al-fabeta, Bandung 2009), h 138

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Letak dan georafis wilayah**

Madrasah Tsanawiyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah berlokasi satu tempat dengan Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah terletak di Jalan Raya Kembang Seri-Taba Lagan Desa Jum'at Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah dalam Wilayah Provinsi Bengkulu.

##### **2. Sejarah sekolah**

Situasi masyarakat yang tidak menentu serta pembangunan masyarakat yang hanya berorientasi pada pembangunan fisik tanpa disertai pembangunan akhlak, mental, telah berdampak pada merosotnya perilaku generasi muda untuk itu perlu adanya sebuah pendidikan yang bersifat komprehensif Islami yang mampu mempersiapkan generasi Qurani dalam menghadapi situasi tersebut.

Peningkatan sumber daya manusia tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab masyarakat dari segala lapisan, terutama pendidikan yang bernuansa Islam sebagai agama yang kita anut. Kepedulian yang tinggi akan pendidikan tingkat Madrasah Aliyah bagi remaja-remaja Islam sebagai generasi penerus sangatlah penting kita galang bersama.

Dengan semangat yang tinggi dan segala keterbatasan yang ada, Dewan Pengurus Yayasan Muslim Cendikia Bengkulu, Dewan Guru

Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah dan dukungan dari masyarakat bertekad untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah bertepatan pada tanggal 25 Mei pada tahun 2013. Madrasah Tsanawiyah Muslim Cendikia merupakan perkembangan dari Madrasah Aliyah Muslim Cendikia. Adapun yang melatar belakangi pendirian Madrasah tersebut adalah:

- 1) Posisi madrasah yang strategis dalam mengembangkan ilmu agama dan syi'ar Islam.
- 2) Menampung anak-anak putus sekolah dan para sarjana yang belum memiliki kegiatan terutama dalam bidang pendidikan.
- 3) Membantu Pemerintah ikut serta dalam program wajib belajar 12 tahun.
- 4) Membantu masyarakat dalam mendidik generasi muda dengan kegiatan-kegiatan positif.

Seiring dengan waktu MTs Muslim Cendikia Bengkulu Tengah memiliki harapan yang sangat menggembirakan hal ini terbukti dengan jumlah siswa/i pada tahun awal berdiri sampai sekarang memiliki peningkatan yang sangat tinggi. Pada tahun pertama (2013-2014) sebanyak 27 orang, pada tahun kedua (2014-2015) jumlah siswa sebanyak 70 orang, pada tahun ketiga (2015-2016) jumlah siswa 98 siswa dan pada tahun keempat (2016-2017) jumlah siswa 108 siswa . Hal ini berarti meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah.

### 3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

#### a. Visi sekolah:

Mewujudkan manusia yang beriman, berilmu dan berakhlakul Karimah kreatif dan produktif.

#### b. Misi sekolah

- 1) Menyiapkan generasi Islam yang berilmu beriman dan berakhlakul Karimah
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa menuju siswa terampil, berprestasi kreatif, inovatif, yang berlandaskan nilai nilai Islam.
- 3) Mengembangkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sebagai kegiatan inti
- 4) Menjadikan Madrasah Aliyah Muslim Cendikia sebagai barometer dalam kegiatan imtaq dan iptek
- 5) Mengembangkan kegiatan ibadah kemasyarakatan.

#### c. Tujuan sekolah

- 1) Peningkatan mutu pelayanan pendidikan
- 2) Peningkatan mutu input dan output
- 3) Peningkatan mutu proses pendidikan
- 4) Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan
- 6) Peningkatan mutu kegiatan ibadah kemasyarakatan

#### 4. Sumber daya

Adapun jumlah dewan guru/staf yang ada di MTs Muslim Cendekia Bengkulu Tengah adalah 22 orang dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel. 4.1**  
**Jumlah Guru/ Karyawan lainnya**

No	Keterangan	Jumlah
<b>Pendidik</b>		
	Guru PNS	-
1.	Guru PNS diperbantukan	1
2.	Guru Tetap Yayasan	17
3.	Guru Honorer	-
4.	Guru Tidak Tetap	-
<b>Tenaga Kependidikan</b>		
1.	TU	3
2.	Penjaga Sekolah	-
3.	Satpam	1

*Sumber : Dokumen Tu MTs Muslim Cendekia Bengkulu Tengah*

#### 5. Keadaan Guru dan TU

##### a. Guru

Adapun guru yang mengajar di MTs Muslim Cendekia Bengkulu Tengah di dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Daftar Guru MTS Muslim Cendekia Bengkulu Tengah**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Al Bukhari, S.Pd.I	S-1 PAI	Ka.Madrasah	B.Arab
2	Ulil Azmi, S.Pd	S-1 Matematika	Guru	Matematika
3	Hairudin,S. Pd. I	S-1 PAI	Waka	A. Akhlak

4	Rusilawati, S.Pd.I	S-1 PAI	Guru	SKI
5	Hernita, S. Pd.I	S-1 PAI	Guru	Seni budaya
6	Tristina, S.Pd	S-1 B.Indonesia	Guru	B. Indonesia
7	Firman Syahri,S.Pd.I	S-1 PAI	Guru	B. Indonesia
8	Irawati, S. Pd. I	S-1 PAI	Waka	Fiqih
9	Resi Anggraini, S.Pd	S-1 Kimia	Guru	Kimia
10	Letra Arianche S. Pd.	S-1 Penjas	Guru	Penjas
12	Lisma, S.Pd.I	S-1 PAI	Guru	A. Hadits
13	Misyanti, S.Pd	S-1 Biologi	Guru	IPA Terpadu
14	Mujiati, S.Pd	S-1 B.Inggris	Guru	B. Inggris
15	Hamidi Taher, S.Pd	S-1 Biologi	Guru	IPA Terpadu
16	Lesmi Yuliarti,S.Pd	S-1 B.Inggris	Guru	B. Inggris
17	Rubi'ah, S.Pd.I	S-1 B.Arab	Guru	B. Arab
18	Yeni Puspita, S.Pd.I	S-1 PAI	Guru	Mulok
19	Nurul Habibah, S.Pd	S-1 Sejarah	Guru	IPS Terpadu
20	Neli Deswita, SH	S-1 Hukum	Guru/PNS	PKN
21	Yedi Susanto	SMA	Ka. TU	-
22	Rika Hermayulis	SMA	Staff TU	-
23	Yeni Puspita, S.Pd.I	S-1 PAI	Staff TU	-
24	Masita Okta, S.E	S-1 Perbankan	Staff TU	-
25	Aris Kusman	SMA	P. Sekolah	-

Sumber: Dokument Tu MTs Muslim Cendikia Bengkulu Tengah

b. Tata Usaha

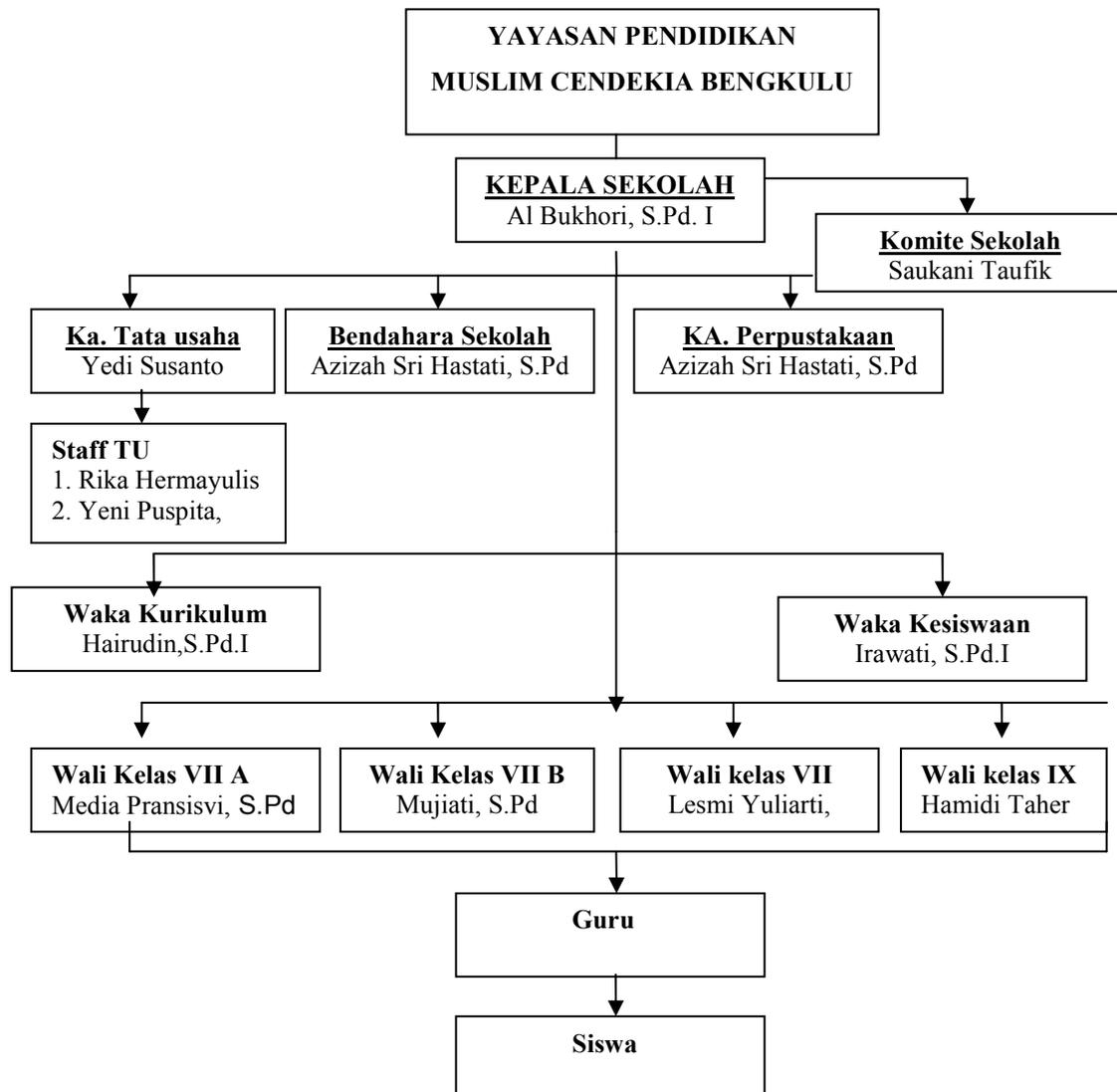
**Tabel. 4.3**  
**Daftar Staff TU MTs Cendekia Muslim Bengkulu Tengah**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Yedi Susanto	SMA	Ka. TU	-
2	Rika Hermayulis	SMA	Staff TU	-

3	Yeni Puspita, S.Pd.I	S-1 PAI	Staff TU	-
4	Masita, S.E	S-1 Perbankan	Staff TU	-
5	Aris Kusman	SMA	Penjaga Sekolah	-

## 6. Struktur Organisasi

**Gambar 1.1**  
**Struktur organisasi**  
**Madrasah Tsanawiyah Muslim Cendekia**  
**Bengkulu Tengah TP. 2017/2018**



## 7. Keadaan siswa

## a. Jumlah peserta didik

**Tabel 4.4**  
**Data siswa MTs Muslim Cendekia Bengkulu Tengah**

Tahun Ajaran	Kelas VII		VIII		IX		Jumlah Kelas	
	Jumlah siswa	Rambel	Jumlah siswa	Rambel	Jumlah Siswa	Eambil	Jumlah siswa	Rambel
2015-2016	34	1	38	1	26	1	98	3
2016-2017	31	1	35	1	39	1	105	3
2017-2018	48	2	32	1	36	1	116	3

## b. Data Ujian Nasional

Madrasah Tsanawiyah Muslim Cendekia Bengkulu Tengah baru mengikuti ujian nasional tahun 2016 yang diikuti oleh 26 siswa. Pencapaian nilai rata-rata Nilai Ujian Nasional peserta didik MTs Muslim Cendekia Bengkulu Tengah sudah memuaskan dan peserta didik yan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dapat bersekolah di sekolah - sekolah yang banyak diminati.

**Tabel. 4.5**  
**Input dan Output NEM Peserta didik**

Tahun Pelajaran	Rata-rata UN	Siswa Yang Lulus	Kelulusan %	Siswa masuk SMA/MA	Siswa Tidak Melanjutkan
2015/2016	54,18	26	100%	24 siswa	4 Siswa

Faktor ekonomi keluarga dan kurangnya kesadaran terhadap pendidikan menjadi penghambat dalam kemajuan pendidikan di sekolah.

## c. Sarana Prasarana

## 1) Tanah dan Halaman

Tanah Madrasah sepenuhnya milik Negara. Luas areal seluruhnya 1 Ha. Sekitar Madrasah dikelilingi oleh pagar sepanjang 350 m.

**Tabel 4.6**  
**Keadaan Tanah MTs Muslim Cendikia Bengkulu Tengah**

Status	: Negara
Luas Tanah	: 1 Ha
Luas Bangunan	: 168 m <sup>2</sup>
Pagar	: 350 m

## 2) Gedung Madrasah

Bangunan madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai. Keadaan Gedung MTs Muslim Cendikia Bengkulu Tengah.

**Tabel 4.7**  
**Keadaan Gedung Madrasah**

NO	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
3	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
4	Ruang Kelas	3 Ruang	Baik
5	Musholla	1 Ruang	Baik
6	Ruang Komputer	1 Ruang	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik

## **B. Hasil Penelitian**

Pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis di kelas VII MTS Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, diperoleh beberapa hal terkait dengan data penelitian yang akan dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Deskripsi Kondisi di Kelas VII MTS Muslim Cendikia Bengkulu Tengah pada awal penelitian**

Pada tanggal 23 April 2018 penulis melakukan kegiatan pra penelitian di MTS Muslim Cendikia Bengkulu Tengah. Dari hasil pengamatan sementara yang dilakukan penulis, ditemukan hasil bahwasanya tidak ada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di kalangan siswa. Mereka mengaku sulit untuk memahami materi-materi Fiqih yang disampaikan oleh guru. Terlebih lagi, tentang materi Fiqih yang berkaitan dengan kandungan dalil-dalil al-Qur'an dan Hadis dan penerapan materi, serta penerapannya nilainya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup> Hasil ini dapat dilihat dari nilai ujian siswa, dimana lebih dari 83,33% dari jumlah siswa yang ada, nilai mata pelajaran Fiqih-nya dibawa KKM (7,00)

Disamping itu, guru mata pelajaran Fiqih yang bersangkutan mengaku sudah memberikan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memahami semua materi yang disampaikan. Guru merasa bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini adalah metode yang tepat untuk dilakukan, sehingga belum pernah dilakukan inovasi pembelajaran oleh guru tersebut dalam upaya meningkatkan hasil belajar Fiqih bagi siswa.

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara pra penelitian terhadap siswa kelas VII A (Dedi Irawan) MTS Muslim Cendikia Bengkulu Tengah pada tanggal 11 Juni 2018

Padahal, dari hasil pemaparan guru tersebut, metode yang digunakan adalah metode yang sifatnya fasif, yakni jauh dari adanya pengembangan. Metode tersebut adalah metode latihan akan tetapi lebih sering menggunakan metode konvensional

Berdasarkan hasil observasi di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih sangat rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran masih kurang. Hal ini tentu dipengaruhi oleh banyaknya faktor dan ditunjukkan dengan fakta sebagai berikut: 1) Dilihat dari hasil belajar yang ditunjukkan oleh tes formatif, rata-rata hasil formatif masih tergolong rendah. 2) Proses pembelajaran Fiqih masih banyak berpusat pada guru. 3) Kurang adanya kreatifitas guru untuk melakukan inovasi pembelajaran, terutama dalam metode pembelajaran yang digunakan.

Dari hasil analisis permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Muslim Cendikia Bengkulu Tengah. Bentuk penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan inovasi metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih oleh penulis adalah metode drill. metode ini dipilih untuk merubah suasana kelas yang membosankan menjadi suasana yang menyenangkan dengan memberikan kebebasan pada siswa untuk melakukan aktifitas berpikir metaforis menggunakan analogi-analogi yang mereka pahami melalui latihan-latihan. Disamping itu, dengan diintegrasikan pada upaya meningkatkan kemampuan siswa untuk

memecahkan masalah dalam konteks sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam materi Fiqih.

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga mereka mampu memperoleh nilai yang tinggi dalam mata pelajaran Fiqih, serta memberikan motivasi pada guru mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam melakukan berbagai macam inovasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan analisis pada permasalahan yang terjadi di kelas VII MTS Muslim Cendikia Bengkulu Tengah pada mata pelajaran Fiqih, penulis kemudian merencanakan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 7 Mei 2018–9 Juni 2018. Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitiannya semi eksperimen.

Untuk melakukan penelitian ini, penulis membagi kelas VII MTS Muslim Cendikia Bengkulu Tengah yang terdiri dari dua kelas (Kelas A dan Kelas B) masing-masing menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen yang terpilih menjadi objek penelitian adalah kelas VII A, sedangkan kelas VII B menjadi kelas kontrol. Dalam pelaksanaan penelitian, pada masing-masing kelas penulis melakukan dua kali pertemuan. Pada tiap-tiap pertemuan, penulis melakukan beberapa tahap penelitian yaitu:

a. Tahap perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, penulis melakukan perencanaan pembelajaran. Pada kegiatan ini penulis memilih materi pada mata pelajaran Fiqih yang akan di sampaikan serta menyusun silabus dan Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) terkait dengan materi yang akan disampaikan dalam pertemuan tersebut.

Kemudian penulis melakukan desain pembelajaran. Dalam membuat desain pembelajaran ini, penulis berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Fiqih yang bersangkutan yang penulis anggap lebih memahami kondisi kelas karena bertindak sebagai seorang observer partisipan dalam waktu yang lama. Desain yang dibuat juga berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran dan hasil wawancara dengan para guru dan kepala sekolah.

Pada tahap perencanaan, penulis memutuskan untuk melakukan empat kali pertemuan. Masing-masing dua pertemuan untuk kelas eksperimen dan dua pertemuan untuk kelas kontrol. Materi pembelajaran yang diajarkan yaitu pokok bahasan salat jamak qasar.

b. Tahap implementasi tindakan

1) Kelas eksperimen

Kelas eksperimen adalah kelas VII dengan jumlah siswa 24 orang. Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang digambarkan dalam RPP, yakni melakukan kegiatan pembelajaran pada materi

Fiqih Salat Jamak qasar qasar dan jamak qasar dengan menggunakan model *drill*.

Pertemuan pertama kelas eksperimen dilakukan pada minggu pertama pelaksanaan penelitian, yaitu pada hari sabtu, tanggal 26 Mei 2018, dengan alokasi waktu dua jam pelajaran, mulai pukul 09.00-10.30 WIB. Pertemuan kedua dilakukan pada hari senin, tanggal 28 Mei 2018 dengan alokasi waktu dua jam pelajaran, mulai 09.00-10.30 WIB. Materi yang diajarkan adalah pokok bahasan Salat Jamak Qasar.

Pada pertemuan, peneliti mengawali dengan memberikan soal pre test. Kemudian peneliti memberikan materi dengan menggunakan metode *drill* yang berbasis latihan-latihan. Siswa disajikan materi yang berisikan bacaan-bacaan niat shalat jamak maupun gambar yang terkait dengan salat jamak qasar. Kemudian peneliti merangsang siswa untuk melakukan analisis metafora dengan memberikan beberapa contoh analogi langsung terkait dengan gambar dan berita yang disajikan

Pada pertemuan kedua, peneliti melanjutkan kegiatan pertemuan pertama. Pada pertemuan ini, peneliti meminta siswa untuk menjadi analogi personal sesuai dengan analogi langsung yang dilakukan pada pertemuan pertama. Dari analogi-analogi yang dikemukakan siswa, peneliti memformulasikan hubungan frasa-frasa yang bertentangan. Pada tahap akhir, peneliti mengajak siswa kembali menyimpulkan semua yang telah dikemukakan pada tujuan pembelajaran awal.

Pada akhir pertemuan, peneliti memberikan soal pasca test kepada siswa terkait dengan materi yang telah disampaikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajarana. Hasil tes ini menggambarkan hasil belajar siswa, apakah tingkat hasil belajarnya memuaskan atau kurang.

## 2) Kelas kontrol

Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas VII B dengan jumlah siswa. Pertemuan pada kelas kontrol dilakukan pada minggu kedua, yakni pada hari rabu, 30 Mei 2018, dengan alokasi waktu dua jam pelajaran, mulai 09.00-10.30 WIB. Dan hari kamis, 31 Mei 2018 dengan alokasi waktu dua jam pelajaran, mulai 09.00-10.30 WIB.

Kegiatan pembelajaran dilakukan pada kelas kontrol diawali dengan memberikan soal pre test. Kemudian kegiatan dilanjutkan sebagaimana dalam RPP, yakni melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sama dengan yang biasa dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Fiqih di MTS Muslim Cendikia Bengkulu Tengah. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, materi yang diajarkan sama dengan pada kelas eksperimen, yakni pokok bahasan Salat jamak qasak, qasar dan Jamak qasar.

Pada akhir pertemuan, peneliti memberikan soal pasca test kepada siswa terkait dengan materi yang telah disampaikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Hasil test ini

menggambarkan hasil belajar siswa, apakah tingkat hasil belajarnya memuaskan atau kurang.

c. Refleksi Hasil Tindakan

Refleksi ini adalah evaluasi yang dilakukan peneliti kolaborator dengan guru mata pelajaran setelah dilaksanakan uji tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil tes, dapat diketahui terjadi perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada kelas kontrol diperoleh nilai pasca test tertinggi adalah 90,00, nilai terendah adalah 40,00, nilai rata-rata adalah 70,42, dengan ketuntasan belajar sebesar 62,50%, dimana dari 24 siswa hanya 9 orang yang mendapat nilai kurang dari KKM (70.00). Hal ini menunjukkan bahwa perstasi belajar siswa pada kelas kontrol belum tuntas dimana dikatakan ketuntasan belajar apabila 85% siswa mendapatkan nilai >70.

Pada kelas eksperimen diperoleh nilai pasca test yang sangat memuaskan, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60,00. Rata-rata nilai dari 24 siswa adalah 82,08 dan ketuntasan belajar 87,50%. Hal ini menunjukkan bahwa perstasi belajar siswa pada kelas eksperimen telah tuntas dimana dikatakan ketuntasan belajar apabila 85% siswa mendapatkan nilai >70.

### 3. Analisis Data

Setelah dilakukan berbagai kegiatan mulai dari kegiatan pra penelitian sampai pelaksanaan penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh dari data hasil observasi dan tes hasil belajar Fiqih

#### a. Hasil pre test

##### 1) Kelas eksperimen

**Tabel 4.8**  
**Hasil Nilai Pre Test Kelas Eksperimen**

<b>X1</b>	<b>F</b>	<b>Jumlah nilai</b>	<b>Nilai max</b>	<b>Nilai min</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Daya serap</b>	<b>Ketuntasan</b>
Kelas Eksperimen	24	1130	75	25	47,08	47,08 %	16,67%

Pada tabel di atas diketahui bahwa hasil rata-rata nilai pre tes pada kelas eksperimen adalah 47,08 dengan nilai minimal 25 dan nilai maksimal 75. Daya serap siswa pada pre tes ini adalah 47,02% dan ketuntasan belajar 16,67%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada pre test kelas eksperimen belum bisa dikatakan tuntas, karena tingkat keberhasilan belajar akan dikatakan tuntas jika ketuntasan belajar siswa mencapai minimal 85% siswa mendapatkan nilai <70.

##### 2) Kelas kontrol

**Tabel 4.9**  
**Hasil Nilai Pre Test Kelas Kontrol**

<b>X1</b>	<b>F</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Nilai max</b>	<b>Nilai min</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Daya serap</b>	<b>Ketuntasan</b>
Kelas kontrol	24	1225	75	30	51,04	51,04%	12,50%

Pada tabel diatas diketahui bahwa hasil rata-rata nilai pre test pada kelas kontrol adalah 51,04 dengan nilai maksimal 75 dan nilai minimal 30. Daya serap siswa pada pre test ini adalah 51,04% dan ketuntasan belajar 12,50%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada pre tes, kelas kontrol akan dikatakan tuntas jika ketuntasan belajar siswa mencapai minimal 85% siswa mendapatkan nilai <70

Hasil pre test menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelas tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Yang berarti, sebelum diperlakukan eksperimen, kedua kelas memiliki nilai yang relatif sama.

#### b. Hasil Pos test

Dari hasil tes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahi data nilainya sebagai berikut:

##### 1) Kelas eksperimen

**Tabel 4.10**  
**Hasil nilai Tes Kelas Eksperimen**

X1	F	Jumlah nilai	Nilai max	Nilai min	Rata-rata	Daya serap	Ketuntasan
Kelas Eksperimen	24	1970	95	60	82,08	82,08%	87,50%

Pada tabel diatas diketahui bahwa hasil rata-rata nilai pasca tes pada kelas eksperimen adalah 82,92 dengan nilai minimal 60 dan nilai maksimal 95. Daya serap siswa pada siswa pasca tes ini adalah 82,08% dan ketuntasan belajar 87,50%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada pasca tes kelas ekperimen telah dikatakan tuntas, karena tingkat

keberhasilan belajar akan dikatakan tuntas jika ketuntasan belajar siswa mencapai minimal 85% siswa mendapatkan nilai >70

2) Kelas kontrol

**Tabel 4.11**  
**Hasil Nilai Kelas Kontrol**

X1	F	Jumlah nilai	Nilai max	Nilai min	Rata-rata	Daya serap	Ketuntasan
Kelas Kontrol	24	1690	90	40	70,42	70,42%	62,50%

Pada tabel diatas diketahui bahwa hasil rata-rata nilai pasca tes pada kelas kontrol adalah 70,42 dengan nilai minimal 40 dan nilai maksimal 90. Daya serap siswa pada siswa pasca tes ini adalah 70,42% dan ketuntasan belajar 62,50%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada pasca tes kelas kontrol belum dikatakan tuntas, karena tingkat keberhasilan belajar akan dikatakan tuntas jika ketuntasan belajar siswa mencapai minimal 85% siswa mendapatkan nilai >70

c. Analisa Data

Untuk mengetahui pengaruh metode *drill* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, peneliti menggunakan rumus independen t test. Pemilihan rumus ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar antara kelas VII A yang menggunakan metode drill dengan kelas VII B yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini adalah, “tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode drill dengan metode yang biasa dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar siswa”. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah, “terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode drill dengan metode biasa yang digunakan oleh guru mata pelajaran fiqih terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui hasil hipotesis yang benar, maka dilakukan pembuktian dengan menggunakan program SPSS.

Hasil analisis SPSS terhadap data yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- 1) Uji asumsi prasyarat
  - a) Uji normalitas

**Tabel 4.12**  
**Uji Normalitas**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	Eksperimen	.184	24	.034	.917	24	.051
	Kontrol	.147	24	.194	.960	24	.432
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan output test of normality pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi untuk kelompok Eksperimen sebesar 0,051, sedangkan hasil signifikansi untuk kelompok kelas kontrol sebesar 0,432. Karena nilai signifikansi kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol lebih besar  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

## b) Uji Homogenitas

Data yang dilakukan pengujian dikatakan homogen berdasarkan nilai signifikansinya

a) Nilai signifikansi ( $p$ )  $>$  0,05 menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen)

b) Nilai signifikansi ( $p$ )  $<$  0,05 menunjukkan masing-masing kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang berbeda (tidak homogen)

**Tabel 4.13**  
**Uji Homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.051	1	46	.822

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel nilai berdasarkan variabel kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah  $0,822 > 0,05$ , artinya data variabel nilai berdasarkan variabel kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama atau homogen

## 2) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian *Paired Sample t-test*, yaitu dua pengukuran pada subyek yang sama (*desain within-subject*) terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu,

dengan dasar pemikiran apabila suatu perlakuan tidak memberikan perubahan, maka perbedaan rata-rata (mean) adalah nol (0).<sup>38</sup>

a) Uji t-test kelas eksperimen

**Tabel. 4.14**  
**Hasil Uji t-test kelas Eksperimen Group Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTest	47.08	24	14.440	2.948
	PosTest	82.08	24	10.826	2.210

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan metode drill pada pelajaran fiqih sebelum dan sesudah pembelajaran. Sebelum dilakukan metode pembelajaran rata-rata nilai dari 24 siswa adalah 47,08, sementara setelah dilakukan metode drill jumlah rata-rata nilai adalah sebesar 82,6.

**Tabel. 4.15**  
**Hasil Uji t-test kelas Eksperimen Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreTest & PosTest	24	.812	.000

Hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel adalah sebesar 0.812 dengan sig sebesar 0.000. hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata nilai sebelum dan sesudah menggunakan metode drill kuat dan signifikan.

<sup>38</sup> Cornelius Trihendradi. *Memecahkan Kasus Statistik: Deskriptif, Parametik, dan Non-Parametik dengan SPSS 12*, (Yogyakarta: ANDI 2004), h. 103

**Tabel. 4.16**  
**Hasil Uji t-test kelas Eksperimen Paired Sample Test**

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreTest – PosTest	-35.000	8.470	1.729	-38.577	-31.423	-20.244	23	.000

Dari output diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -20.244 dengan sign 0.000. karena sign < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya rata-rata nilai siswa sebelum dan sesudah dilakukan metode drill tidak sama. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode drill berpengaruh yang sangat signifikan antara Pelaksanaan metode Drill terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTS Muslim Cendikia Bengkulu Tengah

b) Uji t-test kelas kontrol

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji t-test kelas Kontrol Group Statistics**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTest	51.04	24	12.852	2.623
	PosTest	70.42	24	12.151	2.480

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata pada pelajaran fiqih sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil nilai

pretest rata-rata nilai dari 24 siswa adalah 51,04, sementara setelah dilakukan perlakuan jumlah rata-rata nilai adalah sebesar 70,42

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji t-test kelas Kontrol Correlations**

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreTest & PosTest	24	.199	.351

Hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel adalah sebesar 0.199 dengan sig sebesar 0.351. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara sebelum dan sesudah perlakuan tidak berhubungan secara nyata, karena nilai probabilitas  $<$  signifikan maka dapat disimpulkan bahwa tidak signifikan

**Tabel. 4.19**  
**Hasil Uji t-test kelas kontrol Paired Sample Test**

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreTest – PosTest	-19.375	15.833	3.232	-26.061	-12.689	-5.995	23	.000

Dari output diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -5.995 dengan sign 0.000. karena sign  $<$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya rata-rata nilai pretest dan posttest siswa tidak sama. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh

yang tidak signifikan pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTS Muslim Cendikia Bengkulu Tengah

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Selama melakukan penelitian Kelas VII di MTS Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, penulis memperoleh data-data yang diperlukan uji hipotesis. Pada awal penelitian, penulis melakukan pre test terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil nilai pre test masing-masing kelas terangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.20**  
**Hasil pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Kelas	F	Jumlah nilai	Nilai max	Nilai min	Rata-rata	Daya serap	Ketuntasan
Kelas eksperimen	24	1130	75	25	47,08	47,08 %	16,67%
Kelas kontrol	24	1225	75	30	51,04	51,04 %	12,50%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pre test tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ini berarti bahwa sebelum adanya perlakuan sikap terhadap kelas eksperimen, kedua kelas memiliki potensi yang realtif sama.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda, yakni pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, pada kelas eksperimen menggunakan metode drill, maka peneliti melakukan pasca tes dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.21**  
**Hasil pasca tes kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Kelas	F	Jumlah nilai	Nilai max	Nilai min	Rata-rata	Daya serap	Ketuntasan
Kelas eksperimen	24	1970	95	60	82,08	82,08 %	87,50%
Kelas kontrol	24	1690	90	40	70,42	70,42 %	62,50%

Dari nilai di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing kelas mengalami peningkatan nilai. Namun, perbandingan rata-rata nilai kedua kelas tersebut berbeda, dimana pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 82,08 dan kelas kontrol 70.42. Untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan rata-rata tersebut, maka dilakukan penghitungan uji hipotesis dengan menggunakan metode *Paired Sample t-test*. Ringkasan analisis uji hipotesis adalah sebagai berikut:

**Tabel. 4.22**  
**Hasil ringkasan uji t**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTest	47.08	24	14.440	2.948
	PosTest	82.08	24	10.826	2.210

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan metode drill pada pelajaran fiqih sebelum dan sesudah pembelajaran. Sebelum dilakukan metode pembelajaran rata-rata nilai dari 24 siswa adalah 47,08, sementara setelah dilakukan metode drill jumlah rata-rata nilai adalah sebesar 82,08

**Tabel. 4.23**  
**Hasil Uji t-test kelas Eksperimen Correlations**

<b>Paired Samples Correlations</b>				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreTest & PosTest	24	.812	.000

Hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel adalah sebesar 0.812 dengan sig sebesar 0.000. hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata nilai sebelum dan sesudah menggunakan metode drill kuat dan signifikan

**Tabel. 4.24**  
**Hasil Uji t-test kelas Eksperimen dan kontrol Paired Sample Test**

<b>Paired Samples Test</b>									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kelas Eksperimen PreTest – PosTest	-35.000	8.470	1.729	-38.577	-31.423	-20.244	23	.000
Pair 2	Kelas Kontrol Pre Test-Pos Test	-19.375	15.833	3.232	-26.061	-12.689	-5.995	23	.000

Dari output diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung kelas eksperimen sebesar -20.244 dengan sign 0.000. karena sign < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya rata-rata nilai siswa sebelum dan sesudah dilakukan metode drill tidak sama. Dengan demikian dapat dinyatakan

bahwa penggunaan metode drill berpengaruh yang sangat signifikan antara Pelaksanaan metode Drill terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTS Muslim Cendikia Bengkulu Tengah.

Sedangkan nilai t hitung kelas kontrol sebesar -5.995 dengan sign 0.000. karena sign  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya rata-rata nilai pretest dan posttest siswa tidak sama. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTS Muslim Cendikia Bengkulu Tengah

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan dengan pasti bahwa penggunaan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar dengan signifikan. Dan terdapat perbedaan yang sangat kuat antara penggunaan metode drill dalam kegiatan pembelajaran Fiqih di MTS Muslim Cendikia Bengkulu Tengah dengan metode yang biasanya digunakan oleh guru Fiqih terkait.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pengolahan data yang penulis himpun pada saat penelitian dan peneliti jelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode *Drill* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas VII di MTS Muslim Cendikia Bengkulu Tengah. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *paired sample test* (Uji t) melalui bantuan komputer program SPSS versi Windows 16.0 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung kelas eksperimen sebesar -20.244 dengan sign 0.000. karena sign < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya rata-rata nilai siswa sebelum dan sesudah dilakukan metode *drill* tidak sama.

#### **B. Saran**

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu Adakah Pengaruh Pelaksanaan metode drill terhadap prestasi belajar siswa Pada mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTS Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru mata pelajaran, guru harus lebih profesional dalam proses pembelajaran dan mampu memahami situasi serta keinginan siswa dalam belajar sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dalam menerima materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar bagi siswa

2. Guru dan sekolah harus terus berupaya dan berusaha meminimalisir kendala yang dialami serta harus menindaklanjuti kerjasama dengan orang tua siswa agar tidak kesulitan menghadapi tantangan yang datang dari luar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Al fauzan. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press
- Mufarakoh, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Teras
- Ramayulis. 2013. *Profesi Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam mulia
- Ali, Mohammad. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo
- Sudijjono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Dermadi, Hamid. 2014. *Metode Peneltian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahan*. Jakarta : Yayasan penyelenggara penerjemah/ penafsir Al-qur'an. 1971
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakrta: Prenadamedia
- Jihad, Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Annurrahman. 2014. *Belajar dan Pengajaran*. Bandung : Alfabeta
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2017. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*
- Majid. Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mujiono, Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Tes Prestasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sardiman. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajawali
- Moh. Padil dan Triyotno Supriyanto. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press
- Umar Mokhtor, *Pengaruh Penerapan Metode Drill terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih*, (Cirebon: Institut Agama Islam Negeri)
- Abu Ahmadi dan Joko Prastya. Ahmadi dan Joko Prastya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Pustaka Setis
- Sulaiman. Rajid. 2005. *Hukum fiqih Lengkap*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Syah, Muhibun. 2005. *Psikologi Belajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Wiwit Safitri. *Pengaruh Metode Drill terhadap prestasi belajar Al-\*qura'an Hadits*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri